



Pengaruh Media *Mind Mapping* terhadap Hasil Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Aila Rahmah Sa'diah¹, Dian Indihadi², Erwin Rahayu Saputra³

^{1,2,3)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia

Informasi Artikel

Ditinjau : 7 april 2022

Direvisi : 18 Mei 2022

Terbit Online : 25 Juni 2022

Kata kunci: *Mind Mapping*,
Menulis Teks Deskripsi.

Korespondensi

e-mail :

ailarahmah19@upi.edu¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa melalui penggunaan media *mind mapping* sebagai sarana bantu dalam tahap pra-menulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen jenis pre eksperimental dengan *desain one-group pretest-posttest* yang dilakukan dengan adanya *pretest*, perlakuan dan *posttest*. Subjek penelitian terdiri dari 22 siswa kelas IV SDN 1 Gunungcupu. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 8,73 pada *pretest* menjadi 11,64 pada *posttest*. Selain itu, skor terendah dan tertinggi juga mengalami kenaikan, dari 5 dan 12 saat *pretest* menjadi 8 dan 14 pada *posttest*. Uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,369 dan 0,103 untuk *pretest* dan *posttest*, yang keduanya lebih besar dari 0,05, menandakan data berdistribusi normal. Sementara itu, hasil *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *mind mapping* berpengaruh keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IV.

ABSTRACT

This study aims to improve students' descriptive text writing skills through the use of mind mapping media as an aid in the pre-writing stage. The method used in this study is a pre-experimental experiment with a one-group pretest-posttest design conducted with a pretest, treatment, and posttest. The research subjects consisted of 22 fourth-grade students of SDN 1 Gunungcupu. The results showed an increase in the average score from 8.73 in the pretest to 11.64 in the posttest. In addition, the lowest and highest scores also increased, from 5 and 12 in the pretest to 8 and 14 in the posttest. The normality test produced a significance value of 0.369 and 0.103 for the pretest and posttest, both of which were greater than 0.05, indicating that the data were normally distributed. Meanwhile, the results of the Paired Sample t-Test showed a significance value of 0.000 (less than 0.05), indicating a significant difference between the pretest and posttest results. Thus, it can be concluded that the use of mind mapping media has an effect on the descriptive text writing skills of fourth grade students.

DOI : xxxx



PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran wajib yang ada pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diminta untuk menguasai empat keterampilan berbahasa. Menurut Lawatri dan Indihadi (2021) terdapat empat keterampilan berbahasa tersebut, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dengan adanya keempat keterampilan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara seimbang dalam kehidupan sehari-hari maupun kegiatan akademik. Dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, menulis dianggap sebagai yang paling menantang untuk dikuasai (Supriadi, 2020). Hal ini disebabkan karena menulis salah satu keterampilan produktif lanjutan yang memerlukan pemahaman dan penguasaan lainnya. Oleh karena itu, keterampilan menulis membutuhkan latihan dan penguasaan yang lebih mendalam agar siswa mampu mengungkapkan ide dan gagasan secara tertulis dengan baik dan benar.

Dalam Kurikulum Merdeka, teks deskripsi termasuk ke dalam jenis teks yang dipelajari pada Fase B, yakni untuk siswa kelas III dan IV. Teks deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan menjelaskan suatu objek secara rinci agar pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang objek tersebut. Kosasih (2020) menjelaskan bahwa teks deskripsi menyajikan informasi yang menggambarkan suatu tempat, situasi, atau kejadian secara jelas dan mudah dipahami. Sejalan dengan itu, Karto (2019, dalam Ariyana et al., 2020) menyebutkan bahwa menulis teks deskripsi adalah aktivitas menuangkan ide melalui tulisan yang menghadirkan gambaran rinci dan nyata terhadap suatu objek, sehingga pembaca seakan-akan dapat merasakan langsung hal yang digambarkan.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa teks deskripsi berfungsi untuk menyampaikan gambaran konkret dan mendetail mengenai suatu hal, baik berupa individu, lokasi, suasana, maupun peristiwa, guna memberikan kesan kuat dan jelas kepada pembaca. Adapun tujuan dari menulis teks deskripsi yaitu untuk membuat pembaca merasakan secara hidup apa yang dialami oleh penulis melalui pancaindera, membangkitkan emosi terhadap apa yang digambarkan, serta menyampaikan kualitas dari pengalaman secara langsung (Rosdiana et al., 2008). Dengan demikian, untuk mencapai tujuan tersebut, penulis harus mampu



mengungkapkan ide atau pemikirannya secara tertulis dengan cara yang mudah dipahami oleh pembaca (Trawoco, Suryanto, & Hastuti, 2017).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mampu menulis teks deskripsi dengan baik, namun masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan, khususnya dalam mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan. Oleh karena itu, dalam mengajarkan teks deskripsi, *mind mapping* dapat dijadikan salah satu media yang dapat meningkatkan keterampilan menulis dikarenakan salah satu langkah yang sangat perlu dilakukan oleh seorang pendidik adalah memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif. Strategi ini sangat penting agar peserta didik dapat memahami dan menyusun teks deskripsi dengan baik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan melibatkan media sebagai alat bantu berpikir siswa. Diantara berbagai jenis media yang tersedia, *Mind Mapping* menjadi salah satu pilihan yang mendukung. Media ini dinilai mampu membantu proses berpikir secara visual, terstruktur, dan kreatif.

Menurut Rahayu (2021), penggunaan *mind mapping* dalam proses belajar mengajar mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan *mind mapping* dianggap sebagai metode pencatatan yang tidak hanya kreatif tetapi juga efisien dalam menyusun dan memahami informasi. Pada dasarnya, *mind mapping* merupakan gambaran visual dari ide atau gagasan, yang secara visualisasi mirip dengan teori pohon yang berakar dari *graph theory* sebuah cabang dari ilmu matematika yang mempelajari hubungan antara elemen-elemen dalam suatu sistem.

Mind mapping terbagi sering dikaitkan dengan teori graf yang dijelaskan melalui konsep simpul (*nodes*) dan sisi (*edges*) yang saling terhubung satu sama lain (Firmansah & Syaifuddin, 2019). Dalam pembelajaran, penerapan konsep graf tampak melalui penggunaan *mind mapping* yang berperan membantu peserta didik dalam memahami serta memvisualisasikan konsep secara grafis (Ishartono, Toyib, & Alam, 2019). Bentuk pohon jaringan menggambarkan alur proses yang dimulai dari akar sebagai dasar menuju batang utama, kemudian bercabang menjadi bagian-bagian yang merepresentasikan perkembangan sekaligus hubungan antaride (Daryanto, 2015; Nursoviani, Sahal, & Ambara, 2020). Dalam konteks *mind mapping*, gagasan utama diletakkan pada pusat peta sebagai simpul utama, sementara ide-ide pendukung atau turunan digambarkan sebagai simpul-simpul tambahan



yang dihubungkan melalui cabang atau garis. Salah satu bentuk spesifik dari teori graf yang berkaitan erat dengan *mind mapping* adalah teori pohon (*tree theory*), yang merepresentasikan struktur dengan hubungan antar simpul. Teori pohon dalam konteks ini menggambarkan bagaimana berbagai ide saling berhubungan dan membentuk jaringan yang terstruktur dengan baik, di mana setiap simpul memiliki hubungan fungsional dengan simpul lainnya. Hubungan tersebut membentuk pola jaringan yang tersusun secara sistematis dan memudahkan dalam memahami keterkaitan antar konsep. Selain itu, konsep jaringan dalam teori pohon juga memberikan landasan dalam membangun *mind mapping* tipe *network tree* yang dimana pada teori graf jaringan pohon merupakan metode untuk merepresentasikan hubungan antar berbagai elemen seperti gagasan, individu, atau objek dalam bentuk struktur bercabang yang menyerupai bentuk pohon.

Dalam penelitian ini, bentuk visualisasi *mind mapping* yang digunakan adalah *network tree*. *Mind mapping* dengan model *network tree* diperkenalkan oleh tokoh bernama Tony Buzan (Nursovani, Sahal & Ambara 2019). Dalam penggunaan istilah visualisasi yang di pakai pada model ini menampilkan ide-ide dalam struktur bercabang yang menyerupai pohon, dengan susunan yang terorganisir.

Menurut Buzan (2012), *mind mapping* merupakan suatu teknik pencatatan yang sangat berguna dalam proses pengumpulan dan pengembangan gagasan. Teknik ini mengandalkan pendekatan yang kreatif, imajinatif, dan efisien, sehingga mampu mempermudah individu dalam mengekspresikan serta mengorganisasi ide-ide secara lebih visual dan sistematis. *Mind mapping* tidak hanya sekadar alat bantu mencatat, tetapi juga merupakan sarana berpikir yang dapat mengasah berbagai aspek kognitif secara bersamaan.

Dalam konteks perkembangan anak, khususnya pada mulai dari fase praoperasional sebagaimana dijelaskan oleh Arimbi, Saparahayuningsih, dan Ardina (2018), penggunaan *mind mapping* dianggap efektif untuk merangsang kemampuan berpikir anak yang sedang berada dalam tahap eksplorasi dan pengenalan konsep. Hal ini dikarenakan *mind mapping* mendukung gaya belajar visual dan memungkinkan anak untuk memetakan ide-idenya dari hasil eksplorasi.

Selain itu, Buzan (2009) mengemukakan bahwa terdapat sejumlah indikator penting dalam penerapan *mind mapping*. Beberapa diantaranya mencakup kemampuan merencanakan



sesuatu secara sistematis, meningkatkan keterampilan komunikasi, mengasah daya kreativitas, memecahkan masalah, menjaga fokus dan konsentrasi, serta menyusun dan menyampaikan ide-ide dengan cara yang lebih terstruktur. Selain itu, *mind mapping* juga diyakini dapat memperkuat daya ingat, mempercepat proses belajar, serta membantu individu dalam memahami suatu topik secara menyeluruh.

Dalam proses pembelajaran menulis, khususnya dalam pembuatan teks deskripsi, *mind mapping* memiliki peran sebagai alat bantu berpikir, terutama pada tahap awal atau prapenulisan. Sesuai dengan pandangan Conny (1992), kegiatan menulis mencakup tiga tahap utama, yaitu prapenulisan, penulisan, dan publikasi hasil tulisan. Pada fase prapenulisan, *mind mapping* berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk merancang dan menyusun ide sebelum dituangkan menjadi teks lengkap. Setelah peta pikiran selesai dibuat, siswa dapat menggunakannya sebagai acuan untuk menyusun teks deskripsi berdasarkan gagasan yang telah dipetakan. Dengan dukungan *mind mapping*, peserta didik dapat lebih mudah mengorganisasi ide pokok dan ide pendukung, sehingga hasil tulisan menjadi lebih sistematis, jelas, dan tersusun secara logis.

Dalam kaitannya sebagai alat bantu berpikir, *mind mapping* memiliki sejumlah kelebihan sekaligus kekurangan yang patut dipertimbangkan dalam penerapannya di lingkungan pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Ananda (2019), salah satu keunggulan utama dari metode ini adalah sifatnya yang sangat fleksibel, di mana peserta didik dapat dengan mudah mencatat serta mengembangkan gagasan melalui cabang-cabang yang merepresentasikan hubungan antar ide. Fleksibilitas ini membuat siswa dapat menuangkan pikiran mereka secara bebas tanpa harus terpaku pada struktur linear seperti dalam pencatatan konvensional. Selain itu, *mind mapping* juga sangat membantu dalam memusatkan perhatian pada satu ide sentral. Dengan adanya gagasan utama yang diletakkan di pusat peta pikiran, siswa didorong untuk tetap fokus pada topik yang sedang dikembangkan, sekaligus memperluas sub-ide yang berkaitan. Hal ini secara tidak langsung melatih siswa untuk berpikir sistematis dan logis, karena mereka harus memetakan hubungan antara ide utama dengan rincian pendukungnya secara berurutan dan jelas.

Keunggulan lain dari penggunaan *mind mapping* adalah dapat meningkatkan pemahaman konsep secara menyeluruh. Representasi visual dari informasi yang dibuat dalam



bentuk simbol, warna, garis, dan gambar tidak hanya membuat peta pikiran menjadi menarik, tetapi juga memperkuat retensi memori dan daya ingat siswa. Dengan informasi yang disusun secara ringkas namun menyeluruh, siswa dapat melihat struktur dan isi materi dengan lebih efektif. Ini juga berdampak positif terhadap pengembangan kreativitas dan imajinasi, karena siswa bebas mengembangkan elemen visual yang mencerminkan cara berpikir mereka sendiri.

Namun, meskipun memiliki berbagai manfaat, Ananda (2019) juga menyoroti sejumlah kelemahan dalam penerapan *mind mapping*. Salah satu hambatan utamanya adalah waktu yang dibutuhkan untuk membuat *mind mapping* yang baik dan informatif cenderung tidak singkat. Proses ini bisa menjadi cukup memakan waktu, terutama bagi siswa yang belum terbiasa dengan metode ini atau yang tidak memiliki ketertarikan dalam aktivitas visual seperti menggambar. Akibatnya, beberapa siswa mungkin mengalami kejenuhan atau kehilangan minat ketika harus menyusun peta pikiran secara manual. Selain itu, bagi siswa yang lebih nyaman belajar dengan cara tekstual atau linear, *mind mapping* bisa terasa kurang efektif karena tidak sesuai dengan gaya belajar mereka.

Dengan demikian, penggunaan *mind mapping* sebagai dianggap sebagai alat bantu atau media dalam bentuk visual yang memetakan pikiran agar siswa lebih mudah memahami konsep dalam pembelajaran (Wardhani, Rustamana & Wibowo, 2022). Selain itu, *mind mapping* dipandang sebagai alat berpikir terorganisasi yang memudahkan proses memasukkan informasi ke dalam otak sekaligus mengeluarkannya kembali (Reza, Ellyawati dan Masyanah, 2021). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *mind mapping* dalam pembelajaran sangat penting untuk diterapkan di sekolah, namun harus dilakukan secara selektif dan kontekstual agar manfaatnya optimal serta tetap memperhatikan preferensi dan kemampuan individual siswa.

Selain itu, Nursoviani, Sahal, dan Ambara (2019) menguraikan beberapa tahapan dalam menyusun *mind mapping*, antara lain:

1. Tempatkan topik di bagian tengah halaman dan beri penekanan menggunakan bentuk seperti lingkaran, persegi, atau bentuk visual lainnya agar tampak menonjol.
2. Buatlah sejumlah cabang yang menjulur keluar dari pusat untuk mewakili setiap topik utama atau poin penting. Jumlah cabang dapat disesuaikan dengan materi yang akan



dibahas, dan penggunaan warna berbeda pada tiap cabang sangat disarankan agar lebih mudah dibedakan.

3. Pada masing-masing cabang, isilah dengan kata kunci atau frasa pendek yang menggambarkan detail topiknya. Kata kunci ini harus mampu menangkap esensi ide dan memudahkan proses mengingat. Jika menggunakan singkatan, pastikan mudah dikenali dan diingat dalam jangka panjang.
4. Tambahkan gambar, simbol, atau elemen visual lainnya untuk memperkuat memori visual terhadap informasi yang dipetakan.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, penggunaan media *mind mapping* dipandang mampu meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji pengaruh media *mind mapping* sebagai sarana untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis teks deskripsi. Latar belakang penelitian ini didasari oleh kenyataan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika harus menuliskan ide atau gagasan menjadi sebuah teks deskripsi. Media *mind mapping* dapat dimanfaatkan pada tahap pramenulis sebagai contoh awal, sehingga mendorong siswa menyusun peta pikirannya sendiri sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan utuh. Melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis *mind mapping*, tulisan yang dihasilkan diharapkan lebih runtut dan sistematis.

Terdapat dua penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini dengan menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* sebagai media dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Penelitian pertama dilakukan oleh Fauziah (2022) dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Melalui Pembelajaran dengan Media Mind Map pada Siswa Kelas VII E SMP 2 Kumai*”. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis, yaitu nilai rata-rata sebelum perlakuan sebesar 70,05, meningkat menjadi 74,45 pada siklus I, dan kembali naik pada siklus II menjadi 82,12. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada lokasi, subjek, dan metode yang digunakan. Penelitian terdahulu dilakukan di Provinsi Kalimantan Tengah pada siswa kelas VII SMP dengan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Jawa Barat pada siswa kelas IV SD menggunakan metode eksperimen jenis *pre-experimental* dengan *desain one group pretest-posttest*. Penelitian kedua yaitu penelitian

yang dilakukan oleh Rahmah (2023) dengan judul “*Penggunaan Media Mind Mapping dalam Keterampilan Menulis Teks Deskripsi di Kelas V Sekolah Dasar*”. Hasil analisis uji-t terhadap data *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang berarti media *mind mapping* berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks deskripsi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada topik dan subjek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan topik lingkungan sekolah dengan subjek siswa kelas V SD, sedangkan penelitian ini menggunakan topik hewan dengan subjek siswa kelas IV SD.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang "Pengaruh Media *Mind Mapping* terhadap Hasil Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar."

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif jenis pre-eksperimen. Metode ini dipilih karena variabel dependen masih dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, sehingga pendekatan pre-eksperimental dianggap sebagai pilihan yang paling sesuai. (Mulyaningsih et al., 2021). Penelitian ini menerapkan desain *One Group Pretest Posttest*.

Tabel 1. *One Group Pretest Posttest Design*

| O_1 | X | O_2 |
|----------------|-----------|-----------------|
| <i>Pretest</i> | Perlakuan | <i>Posttest</i> |

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 1 Gunungcupu. Adapun waktu penelitian dari bulan April-Mei 2025.

Sasaran/Subjek Penelitian

Subjek Penelitian terdiri dari melibatkan 22 siswa kelas IV SDN 1 Gunungcupu.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis *pre-experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Pada desain ini, dilakukan oleh satu kelompok subjek



yang diberikan tes awal (*pretest*), kemudian memperoleh perlakuan, dan selanjutnya mengikuti tes akhir (*posttest*). Prosedur penelitian dilaksanakan selama empat hari, dengan rincian satu hari untuk *pretest*, dua hari untuk perlakuan, dan satu hari untuk *posttest*. Setiap pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil menulis teks deskripsi siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes. Dalam sebuah penelitian diperlukan instrumen sebagai alat untuk memperoleh data. Instrumen penelitian merupakan sarana yang dirancang dan dimanfaatkan peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga mendukung proses pengaturan, penyusunan, serta pelaksanaan penelitian (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes menulis teks deskripsi. Hasil tes menulis teks deskripsi kemudian dinilai rubrik penilaian agar hasil kemampuan peserta didik dapat diukur secara objektif. Data diperoleh melalui pelaksanaan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Penilaian menulis teks deskripsi mencakup aspek isi teks, ciri-ciri teks deskripsi, struktur, unsur kebahasaan, serta kerapian dan kebersihan tulisan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Teknik statistik deskriptif bertujuan untuk mengolah data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul apa adanya, tanpa bertujuan menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi (Mushon, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Selain itu, peneliti juga menyajikan informasi mengenai nilai tertinggi dan terendah yang diperoleh siswa.

Selanjutnya, teknik analisis statistik inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan data sampel yang dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas (Mushon, 2006). Analisis ini dilakukan dengan uji normalitas terlebih dahulu untuk memastikan distribusi data. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal; sedangkan jika nilai signifikansi sama dengan atau kurang dari 0,05,

maka data dinyatakan tidak normal. Untuk pengujian hipotesis, apabila data berdistribusi normal digunakan uji-t (Independent Samples t-Test), sementara jika data tidak normal digunakan uji non-parametrik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan *pretest* yang dirancang untuk mengetahui dan memetakan tingkat kemampuan awal siswa dalam menulis teks deskripsi, sebelum mereka diberikan intervensi berupa penggunaan media *mind mapping*. *Pretest* ini menjadi langkah awal penting untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa telah memahami unsur-unsur dalam penulisan teks deskripsi secara mandiri.

Setelah tahap *pretest* selesai, peneliti mulai menerapkan perlakuan berupa pemanfaatan media *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran. Media ini digunakan sebagai sarana untuk membantu siswa dalam mengorganisasikan ide dan gagasan mereka secara sistematis, sehingga proses menulis menjadi lebih mudah dan terarah. Penerapan media *mind mapping* ini dirancang khusus agar siswa dapat mengeksplorasi serta mengembangkan kerangka tulisan mereka dengan lebih baik.

Setelah perlakuan diberikan, siswa diminta untuk mengikuti *posttest* guna mengukur sejauh mana perkembangan dan peningkatan kemampuan menulis mereka setelah mendapat pengalaman belajar dengan menggunakan *mind mapping*. Proses penelitian ini secara keseluruhan berlangsung selama empat hari, dengan alokasi waktu dua jam pelajaran untuk setiap pertemuan. Adapun data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa.

Tabel 2. Hasil Analisis Data *Pretest* dan *Posttest*

| Hasil | Skor Tertinggi | Skor Terendah | Mean |
|-----------------|----------------|---------------|-------|
| <i>Pretest</i> | 12 | 5 | 8,73 |
| <i>Posttest</i> | 14 | 8 | 11,64 |

Berdasarkan data di atas, terdapat nilai rata-rata (mean) *pretest* adalah 8,73 dengan skor tertinggi siswa 12 dan skor terendah siswa 5. Sedangkan pada nilai rata-rata (mean) yaitu 11,64 sedangkan skor tertinggi 14 dan skor terendah 8.

Setelah menganalisis data *pretest* dan *posttest*, selanjutnya peneliti menganalisis data melalui statistik inferensial untuk mengetahui apakah data yang telah peneliti ambil terkait penggunaan media *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi berpengaruh atau tidak. Adapun hasil uji data statistik inferensial melalui hasil *pretest* dan *posttest* sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Normalitas

| Kelompok Data | Shapiro Wilk | |
|------------------|--------------|-------|
| | N | Sig |
| <i>Pretest</i> | 22 | 0,369 |
| <i>Posttest</i> | 22 | 0,103 |

Berdasarkan data tersebut, hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,369 pada *pretest* dan 0,103 pada *posttest*. Karena keduanya berada di atas angka 0,05, dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal dan layak untuk dianalisis lebih lanjut analisis parametrik.

Tabel 4. Uji *Paired Samples T-test*

| Kelompok Data | <i>Paired Sample T-Test</i> | |
|--------------------------|-----------------------------|-------|
| | N | Sig |
| <i>Pretest- posttest</i> | 22 | 0,000 |

Analisis data menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai ini berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan media *mind mapping* sebagai perlakuan berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa.

Pembahasan

Penelitian ini mengkaji pengaruh media *mind mapping* terhadap perkembangan keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas IV. Pada tahap *pretest*, siswa



memperoleh rata-rata nilai 8,73, dengan rentang nilai antara 5 hingga 12. Setelah penerapan *mind mapping*, rata-rata nilai meningkat menjadi 11,64, dengan skor tertinggi mencapai 14 dan terendah 8. Dari data tersebut, diketahui penggunaan media *mind mapping* dalam pembelajaran terbukti mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi, sebagaimana ditunjukkan oleh data yang diperoleh.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh uji normalitas yang dilakukan dengan metode *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, ditandai dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,369 dan 0,103, yang melebihi 0,05. Selanjutnya, hasil uji perbedaan menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang berada di bawah 0,05. Hasil temuan ini menunjukkan adanya perbedaan yang berarti antara skor *pretest* dan *posttest* sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media *mind mapping* berdampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media *mind mapping* berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas IV. Menurut Pulungan (2023), *mind mapping* merupakan alat yang efektif untuk mendukung siswa dalam mengasah kemampuan menulis mereka. Di sisi lain, Rahayu (2021) menyatakan bahwa penggunaan media ini juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa, karena dianggap sebagai cara mencatat yang inovatif dan efisien. *Mind mapping* berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa, khususnya dalam menyusun teks deskripsi. Menurut Arimbi, Saparahayuningsih, dan Ardina (2018), pada pada tahap praoperasional, perkembangan kognitif anak dapat ditingkatkan melalui penggunaan *mind mapping*. Oleh karena itu, teknik ini mendukung siswa dalam mengorganisasikan ide secara visual, memperjelas alur berpikir, serta memperbaiki struktur dan kelengkapan tulisan mereka. Selain itu, penggunaannya juga berkontribusi terhadap pemerataan hasil belajar di kelas, menjadikan *mind mapping* sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis.

KESIMPULAN

Kesimpulan



Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *mind mapping* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Perubahan dari penggunaan *mind mapping* ini terlihat jelas dari perbandingan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Pada saat *pretest*, nilai rata-rata siswa tercatat sebesar 8,73, sementara pada *posttest* mengalami peningkatan cukup mencolok menjadi 11,64. Selain itu, adanya selisih yang cukup mencolok antara nilai tertinggi dan terendah pada kedua tes tersebut juga mengindikasikan bahwa *mind mapping* memiliki peran penting dalam membantu siswa memperbaiki hasil belajarnya. Hasil uji hipotesis turut memperkuat temuan ini, dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang sangat berarti antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Fakta ini memperkuat argumen bahwa penggunaan media *mind mapping* mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi berpengaruh. Dengan kata lain, media ini terbukti sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat menunjang keterampilan menulis teks deskripsi siswa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2019). Penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Arikunto, S., 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arimbi, Y. D., Saparahayuningsih, S., & Ardina, M. (2018). Meningkatkan perkembangan kognitif melalui kegiatan *mind mapping*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 119-126.
- Ariyana, A., Enawar, E., Ramdhani, I. S., & Sulaeman, A. (2020). The Application of Discovery Learning Models in Learning to Write Descriptive Texts. *Journal of English Education and Teaching*, 4(3), 401–412. doi:10.33369/jeet.4.3.401-412.
- Buzan, T. (2012). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Conny. 1992. *Pendekatan Keterampilan proses*. Jakarta: Gramedia.
- Fauziah, F. (2022). Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Melalui Pembelajaran dengan Media Mind Map pada Siswa Kelas VII E SMP 2 Kumai. *Anterior Jurnal*, 22(Special-1), 75-81.



- Firmansah, F., & Syaifuddin, M. W. (2019). Pelabelan Harmonis Ganjil pada Amalgamasi Graf Kincir Angin Double Quadrilateral. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan*, 6, 53–58
- Firmansah, F., & Syaifuddin, M. W. (2019). Pelabelan Harmonis Ganjil pada Amalgamasi Graf Kincir Angin Double Quadrilateral. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan*, 6, 53–58.
- Ishartono, N., Toyib, M., & Alam, A. (2019). Penggunaan Graf Pohon dalam Mengajarkan Konsep Mahram. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2), 405-418..
- Kosasih. (2020). 22 Jenis Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI. Bandung: Yrama Widya.
- Lawatri, V. W., & Indihadi, D. (2021). Analisis Tulisan Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 946-953.
- Muhson, A. (2006). Teknik analisis kuantitatif. *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*, 183, 196.
- Mulyaningsih, E., Palanggan, S. T., Studi, P., Anak, P., Dini, U., Palopo, U. M., Studi, P., Bahasa, P., & Palopo, U. M. (2021). *Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Kemampuan*. 2(2), 45–55.
- Nursoviani, L. D., Sahal, Y. F. D., & Ambara, B. (2020). Penerapan Media Mind Mapping Tipe Network Tree untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Madrasah Ibtidaiyah. *Bestari Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 16(2), 189.
- Pulungan, R. F., Simanungkalit, E., Simanjuntak, E. B., Faisal, F., & Ambarita, D. F. P. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Pada Tema 8 Subtema 1 Kelas IV SDN 101766 Bandar Setia. *Indonesian Journal of Language, Literature, and Education Language, Literature*, 1(1), 115-121.
- Rahayu, A. P. (2021). Penggunaan *Mind Mapping* dari perspektif Tony Buzan dalam proses pembelajaran. *Jurnal Paradigma*, 11(1), 65-80.
- Rahmah, M. P. (2023). *Penggunaan Media Mind mapping dalam Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Di Kelas V Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Reza, R., Ellyawati, N., & Masyahah, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mind Mapping Dengan Powerpoint Di Sma Islam Terpadu Granada Samarinda. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (e-Journal)*, 9(1).



Rosdiana, et al. Bahasa dan Sastra Indonesia di SD. 2008. Jakarta: Universitas Terbuka.

Supriadi, et al (2020). Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran keterampilan menulis siswa. *YUME: Journal of Management*, 3(3), 84-94.

Trawoco, Kukuh Fajar, Edy Suryanto, and Sri Hastuti. "Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Model Example Non-Example pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Basastra* 4.2 (2017): 113-127.

Wardhani, D. K., Rustamana, A., & Wibowo, T. U. S. H. (2022). Implementasi Model Discovery Learning Dengan Menggunakan Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Pandeglang. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 970-986.